

## **PENGARUH PENGENDALIAN PERSEDIAAN, KETERSEDIAAN ALAT KERJA DAN SISTEM INFORMASI INVENTORY PADA KINERJA KARYAWAN PT APEX OFFSHORE SOLUTIONS**

Muhammad Irfan<sup>1</sup> Muhammad Fadli Luran<sup>2</sup> Jeffi Mutiara<sup>3</sup>  
Universitas Ibnu Sina

**Penulis Korespondensi:** Muhammad Irfan [muhammadirfannurwin@gmail.com](mailto:muhammadirfannurwin@gmail.com)

---

### **A R T S A Y A C L E I N F O**

*Kata kunci:* Kinerja Karyawan,  
Pengelolaan Persediaan,  
Ketersediaan Alat Kerja,  
Sistem Informasi Inventory.

*Received :* 4 Maret 2026

*Revised :* 3 April 2026

*Accepted:* 31 Mei 2026

©2026The Penulis: Ini adalah sebuah akses terbuka artikel didistribusikan di bawah itu ketentuan dari itu [Kreatif milik bersama Atribusi 4.0 Internasional](#).



### **A B S T R A C T**

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada PT Apex Offshore Solutions dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan persediaan, ketersediaan alat kerja dan sistem informasi inventory terhadap kinerja karyawan. Sampel penelitian sebanyak 60 orang karyawan yang dijadikan responden dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan bantuan SPSS 31.00 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F serta koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pengelolaan Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan dengan nilai t hitung (2,477) > t tabel (2,003), variabel Ketersediaan Alat Kerja berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung (2,353) > t tabel (2,003), dan variabel Sistem Informasi Inventory juga berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung (2,361) > t tabel (2,003). Secara simultan, variabel Pengelolaan Persediaan, Ketersediaan Alat Kerja dan Sistem Informasi Inventory berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan dengan nilai F hitung sebesar 104,006 > F tabel 2,88. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT Apex Offshore Solutions.

---

### **PERKENALAN**

. Perusahaan jasa konstruksi di bidang offshore semakin diminati oleh pengusaha karena tingginya permintaan pasar, khususnya pada jasa subkontraktor offshore. Pada saat ini, sektor tersebut juga menarik perhatian para investor mengingat perolehan tingkat profit keuntungan yang tinggi serta tingkat persaingan yang relatif rendah disebabkan begitu besarnya kebutuhan modal yang dibutuhkan dalam pendirian perusahaan offshore.

Industri jasa konstruksi terutama dibidang offshore banyak sekali menggunakan mesin maupun peralatan kecil sehingga memegang peranan penting dalam mendukung operasional Perusahaan. Hal tersebut karena dianggap aset berwujud Perusahaan yang butuh dijaga dan dipelihara. Aset yang memiliki nilai ekonomis sangat tinggi ini dapat berdampak signifikan mempengaruhi penilaian kualitas proyek, keselamatan lingkungan kerja dan kesuksesan proyek. Oleh karena itu, letak peranan pengelolaan Inventory sangat begitu krusial dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Pada tahap awal, dampak dari pengelolaan persediaan yang kurang optimal akan dirasakan oleh karyawan akibat tidak tersedianya barang dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan sehingga dapat menunda proses keberlangsungan proyek. Ketersediaan dan kelengkapan alat kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Ketika alat kerja yang tersedia tidak memadai atau tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, kinerja karyawan cenderung menurun karena munculnya rasa tidak aman terhadap aspek keselamatan kerja. Di sisi lain, ketidakefektifan sistem informasi persediaan sering kali menyebabkan terjadinya miskomunikasi antara kebutuhan barang di lapangan dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Hal ini menyebabkan terputusnya koordinasi antara karyawan dan manajemen, yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil rekonsiliasi fisik terhadap peralatan dan persediaan di PT Apex Offshore Solutions, ditemukan sebagian adanya ketidaksesuaian antara sistem informasi data pencatatan Inventory dengan kondisi aktual di lapangan. Beberapa item tercatat dalam kondisi empty (kosong) meskipun secara administrasi masih terdaftar memiliki kuantitas. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi kehilangan barang serta lemahnya aspek pengendalian Inventory, aspek ketersediaan alat kerja dan sistem informasi Inventory. Apabila tidak segera dilakukan perbaikan sistem pengelolaan Inventory, permasalahan tersebut berisiko semakin menurunnya kinerja karyawan, kerugian perusahaan, menghambat operasional proyek, serta meningkatkan risiko kerusakan dan kehilangan aset perusahaan

Oleh karena kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen Inventory di PT Apex Offshore Solutions belum berjalan secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan di Indonesia untuk mengetahui (1) 1. Apakah pengendalian persediaan berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT Apex Offshore Solutions? (2) Apakah pengelolaan persediaan, ketersediaan alat kerja dan sistem informasi Inventory berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT Apex Offshore Solutions?

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Kinerja Karyawan**

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2020). Dalam suatu perusahaan, sumber

daya manusia merupakan hal pokok utama yang menjadi penunjang operasional perusahaan.

Perusahaan tentu saja ingin berjalan secara sustainability (berkelanjutan) maka harus memperhatikan karyawan menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara optimal. Karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan akan mengalami perubahan naik-turunnya kinerja. Karyawan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja mereka agar kegiatan operasional perusahaan dapat meningkat. Meskipun banyak sekali faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan baik dari sisi internal karyawan maupun eksternal salah satunya di bidang manajemen Inventory perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian bagaimana upaya agar perusahaan terus dapat meningkatkan kinerja sekaligus mencegah turunnya kinerja karyawan yang apabila dibiarkan akan berdampak langsung pada operasional Perusahaan.

Hasil penelitian Iriani Ismail (2016) menunjukkan bahwa kelengkapan alat kerja memiliki pengaruh sebesar 53,3% terhadap kinerja karyawan, sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan alat kerja mempengaruhi terhadap kinerja karyawan. Secara garis besar, kinerja karyawan merupakan kemampuan karyawan untuk menyelesaikan tugas yang diamanatkan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan standar dan waktu yang ditentukan.

Rivai dan Sagala (2021) menyatakan bahwa kinerja karyawan adalah tingkat pencapaian hasil kerja individu dalam organisasi yang diukur berdasarkan target, standar, dan kriteria tertentu.

Pendapat yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2020), menjelaskan bahwa kinerja karyawan adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh organisasi.

### **Pengelolaan Persediaan**

Sutarman (2017:179), Persediaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk melayani kegiatan operasional suatu perusahaan, khususnya jumlah pesanan yang optimal, seperti: jumlah produk dan bahan baku yang akan dipesan serta waktu pemesanannya. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan, namun jika terlalu kecil maka tidak cukup. Kelebihan dan kekurangannya menyebabkan biaya tinggi. Persediaan dimaksudkan untuk memperhitungkan fluktuasi permintaan produk yang tidak diketahui. Selain itu, pergudangan memungkinkan perusahaan memiliki jadwal produksi yang fleksibel dan menyediakan inventaris untuk mengurangi beban sistem operasi.

Menurut (Khan et al, 2025) manajemen persediaan merupakan proses sistematis untuk mengelola keseimbangan antara permintaan dan persediaan guna meminimalkan biaya dan memastikan ketersediaan barang. Persediaan merupakan aset yang dapat dijual dalam aktivitas bisnis sehari-hari, baik dalam proses manufaktur untuk penjualan, atau dalam bentuk bahan atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi atau perolehan jasa. (Amelia et al, 2024). Manajemen persediaan dalam hal perusahaan jasa dibidang offshore ini bertujuan untuk mengantisipasi permintaan persediaan oleh karyawan yang bekerja, mengamankan persediaan dari kerusakan dan menghindari kehilangan

barang persediaan. Melalui manajemen atau pengelolaan persediaan yang tepat, perusahaan dapat memenuhi permintaan barang secara optimal.

Dari sudut pandang karyawan, pengelolaan persediaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif atau teknis saja, namun sebagai faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan. Pengelolaan persediaan yang baik memberikan kepastian kerja bagi karyawan, karena mereka tidak memiliki keterhambatan akibat kekurangan bahan. Sebaliknya, apabila pengelolaan persediaan tidak dilakukan secara efektif dapat menimbulkan keterlambatan pekerjaan, peningkatan beban kerja, stres kerja dan kualitas hasil kerja karyawan.

Munyaka, et al (2022:16) Pengelolaan persediaan merupakan proses perencanaan dan pengendalian persediaan yang bertujuan untuk menyeimbangkan kebutuhan permintaan dengan biaya persediaan, sehingga ketersediaan barang tetap optimal dan operasional perusahaan berjalan efektif dan efisien.

### **Ketersediaan Alat Kerja**

Mengutip dari jurnal Iriani Ismail (2016) bahwa Susanto Alat kerja atau alat pelindung kerja merupakan kewajiban organisasi untuk menyediakannya. Perusahaan harus menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta peralatan kerja yang memadai untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Menurut Sedarmayanti (2020:145), ketersediaan alat kerja adalah kondisi terpenuhinya sarana dan prasarana kerja yang diperlukan karyawan dalam menjalankan tugasnya, baik dari segi jumlah, kondisi, maupun kesesuaian alat dengan pekerjaan yang dilakukan. Alat kerja yang memadai akan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung sehingga karyawan dapat bekerja dengan optimal.

Alat kerja merupakan suatu sarana yang dapat memudahkan individu dalam melakukan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri, sehebat apapun keahlian yang dimiliki manusia, tidak akan pernah bisa melakukan pekerjaan tanpa didukung oleh alat kerja yang mumpuni. Demikian pula sebaliknya, apabila alat kerja yang tersedia sangat canggih namun tidak dibarengi dengan keahlian manusia yang menggunakan tentu saja akan menjadi hal yang sia-sia. Perusahaan juga telah mengadakan sumber daya manusia yang mumpuni juga harus menyediakan alat kerja yang baik guna mendukung operasional perusahaan. Hal ini biasanya disebut juga sebagai fasilitas kerja.

Apabila perusahaan tidak dapat menyediakan alat kerja yang baik dan aman bagi karyawan, maka akan berdampak ke kinerja karyawan. Karyawan tidak bisa melakukan pekerjaan tanpa adanya alat kerja yang memadai. Misalkan, pada proyek jasa pemasangan listrik dibutuhkan alat kerja seperti obeng guna mengencangkan baut. Hal ini tidak akan bisa dilakukan apabila tidak tersedianya obeng. Demikian pula pada tingkat keamanan dari karyawan, apabila tidak dibekali sarung tangan atau sepatu karet, tentu saja bisa membahayakan keselamatan karyawan. Oleh karena itu, ketersediaan alat kerja

atau fasilitas kerja di tempat karyawan bekerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

### **Sistem Informasi *Inventory***

Sistem informasi merupakan kombinasi yang terorganisir antara pengguna, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, sumber daya data kebijakan prosedur yang menyimpan, mengambil, mengubah, menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. (Pahlevi, et al, 2018).

Sistem informasi adalah kumpulan kombinasi yang teratur dari sekumpulan orang, perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya data dalam sebuah jaringan komunikasi yang sifatnya mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi. Fatimah dan Munajat (2018)

Kemajuan teknologi di zaman ini, dapat memberi dampak positif bagi perusahaan. Penerapan teknologi pada pengelolaan *Inventory* dapat berupa peningkatan sistem informasi *Inventory* terutama pada proses pencatatan barang, peminjaman alat oleh karyawan sehingga mempermudah pengawasan serta pengelolaan *Inventory* persediaan maupun peralatan kerja.

Permasalahan *Inventory* barang seringkali muncul sebagai tantangan signifikan bagi perusahaan. Salah satu tantangan adalah ketidakcocokan antara persediaan barang dengan frekuensi permintaan peralatan oleh karyawan guna mendukung operasional proyek. Selain itu, hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis terutama kerumitan dalam pelacakan barang. Banyak penelitian yang telah mengembangkan sistem informasi *Inventory* barang guna memudahkan pengendalian barang.

Sistem bukan hanya terfokus menghasilkan data namun juga harus dipertimbangkan aspek kemudahan pengaplikasiannya. Sistem juga harus mempermudah pengguna dalam mengendalikan, mengawasi termasuk mengoperasikan dengan prinsip memudahkan. Sistem juga dapat menjadi wadah agar sehingga mampu memanfaatkan sistem.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Apex Offshore Solutions yang berlokasi di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, pada periode November 2025 hingga April 2026. Objek penelitian ini adalah karyawan yang terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan, ketersediaan alat kerja, dan sistem informasi *inventory*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengelolaan persediaan (X1), ketersediaan alat kerja (X2), dan sistem informasi *inventory* (X3), sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Apex Offshore Solutions sebanyak 150 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebarkan secara langsung kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert

dengan lima tingkat penilaian, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan software SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen..

### Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 31. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dimana suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau lebih besar dari 0,30. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $\geq$  0,60.

### DISKUSI

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, instrumen penelitian harus diuji tingkat validitasnya untuk mengetahui apakah instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen penelitian ini.

No	Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Pengelolaan Persediaan (X1)	X1_1	0,838	0,254	Valid
2	Pengelolaan Persediaan (X1)	X1_2	0,837	0,254	Valid
3	Pengelolaan Persediaan (X1)	X1_3	0,883	0,254	Valid
4	Pengelolaan Persediaan (X1)	X1_4	0,876	0,254	Valid
5	Pengelolaan Persediaan (X1)	X1_5	0,912	0,254	Valid
6	Ketersediaan Alat Kerja (X2)	X2_1	0,881	0,254	Valid
7	Ketersediaan Alat Kerja (X2)	X2_2	0,891	0,254	Valid
8	Ketersediaan Alat Kerja (X2)	X2_3	0,84	0,254	Valid
9	Ketersediaan Alat Kerja (X2)	X2_4	0,854	0,254	Valid
10	Ketersediaan Alat Kerja (X2)	X2_5	0,856	0,254	Valid
11	Sistem Informasi Inventory (X3)	X3_1	0,876	0,254	Valid
12	Sistem Informasi Inventory (X3)	X3_2	0,894	0,254	Valid

13	Sistem Informasi Inventory (X3)	X3_3	0,852	0,254	Valid
14	Sistem Informasi Inventory (X3)	X3_4	0,886	0,254	Valid
15	Sistem Informasi Inventory (X3)	X3_5	0,804	0,254	Valid
16	Kinerja Karyawan (Y)	Y_1	0,838	0,254	Valid
17	Kinerja Karyawan (Y)	Y_2	0,835	0,254	Valid
18	Kinerja Karyawan (Y)	Y_3	0,868	0,254	Valid
19	Kinerja Karyawan (Y)	Y_4	0,888	0,254	Valid
20	Kinerja Karyawan (Y)	Y_5	0,903	0,254	Valid

Berdasarkan Tabel 4.X dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pengelolaan persediaan (X1), ketersediaan alat kerja (X2), sistem informasi inventory (X3), dan kinerja karyawan (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,254). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas guna mengetahui instrumen konsisten atau tidak dengan cara membandingkan hasil cronbach alpha lebih besar atau kecil dari 0.60. Apabila cronbach alpha > 0.60 maka dinyatakan reliabel, apabila cronbach alpha < 0.60 maka dinyatakan tidak reliabel.

No	Variabel	Cronbach Alpha	N of item
1	Pengelolaan Persediaan	0.912	5
2	Ketersediaan Alat Kerja	0.903	5
3	Sistem Informasi Inventory	0.918	5
4	Kinerja Karyawan	0.930	5

Hasil dari pengolahan data yang terdapat pada Tabel 4.10 didapatkan nilai sebagai berikut:

1. Pengelolaan Persediaan diperoleh nilai Cronbach Alpha  $0.912 > 0.254$
2. Ketersediaan Alat Kerja diperoleh nilai Cronbach Alpha  $0.903 > 0.254$
3. Sistem Informasi Inventory diperoleh nilai Cronbach Alpha  $0.918 > 0.254$
4. Kinerja pegawai diperoleh nilai Cronbach Alpha  $0.930 > 0.254$ .

Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan (error) yang digunakan adalah sebesar 10% (0,1). Dengan jumlah populasi (N) sebanyak 150 karyawan, maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden.

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan variabel inflation factor (VIF). Caranya adalah melihat variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan nilai VIF jika nilainya kurang dari 10 maka menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Pengelolaan	0.214	4.681
	Persediaan		
	Ketersediaan	0.147	6.817
	Alat Kerja		
	Sistem Informasi	0.118	8.458
	<i>Inventory</i>		

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk setiap variabel independen kurang dari 10. Nilai tolerance untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0.10. Sehingga didalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 0.05%.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1.111	.493		2.255	.028
Pengelolaan	.272	.110		.279	2.477
Persediaan					
Ketersediaan Alat	.267	.114		.320	2.353
Kerja					
Sistem Informasi	.315	.133		.358	2.361
<i>Inventory</i>					

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Variabel pengelolaan persediaan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,477 yang lebih besar dari t-tabel 2,003 serta nilai signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Selanjutnya, variabel ketersediaan alat kerja memiliki nilai t-hitung sebesar 2,353 > 2,003 dengan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ketersediaan alat kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Selain itu, variabel sistem informasi inventory memiliki nilai t-hitung sebesar 2,361 > 2,003 dengan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi inventory berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Dengan demikian, secara parsial seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi 0.05%.

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.931	3	177.310	104.0	<..001 <sup>b</sup>
	Residual	95.469	56	1.705	06	

Total	627.400	59
-------	---------	----

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 104,006 > 2,88 F-tabel dan nilai signifikansi < 0,001 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka secara simultan variabel pengelolaan persediaan, ketersediaan alat kerja, dan sistem informasi Inventory berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Analisis determinasi ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel independen dalam model regresi yang secara parsial dan bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921a	.848	.840	1.306

Pada Tabel 4.16 nilai determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,848, hal ini berarti persentase sumbangan variabel pengelolaan persediaan, ketersediaan alat kerja, dan sistem informasi Inventory dalam model regresi sebesar 84,8% dan hubungan yang terjadi adalah sangat kuat. Sedangkan sisanya sebesar 15,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengelolaan persediaan, ketersediaan alat kerja, dan sistem informasi Inventory secara bersama-sama mampu memberikan sumbangan yang sangat kuat terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengelolaan persediaan, ketersediaan alat kerja, dan sistem informasi inventory masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Pengelolaan persediaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja karyawan, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini disebabkan karena pengelolaan persediaan yang baik mampu memastikan ketersediaan barang secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan, sehingga mendukung kelancaran aktivitas kerja dan meminimalkan hambatan operasional. Selain itu, variabel ketersediaan alat kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, karena alat kerja yang lengkap dan sesuai kebutuhan dapat membantu karyawan menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, tepat, dan efisien, serta mengurangi kesalahan kerja dan meningkatkan produktivitas. Selanjutnya, variabel sistem informasi inventory juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, karena sistem yang terkomputerisasi mampu membantu pengelolaan data persediaan secara lebih akurat, cepat, dan terintegrasi, sehingga meningkatkan efektivitas kerja dan mengurangi kesalahan dalam proses operasional. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, yang dibuktikan dengan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan, ketersediaan alat kerja, dan sistem informasi inventory saling mendukung dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja karyawan. Dengan demikian, semakin optimal pengelolaan ketiga aspek tersebut, maka kinerja karyawan yang dihasilkan akan semakin meningkat secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan, ketersediaan alat kerja, dan sistem informasi inventory memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT Apex Offshore Solutions. Secara parsial, masing-masing variabel menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja karyawan, dimana pengelolaan persediaan yang baik mampu menjamin kelancaran operasional, ketersediaan alat kerja yang memadai mendukung efisiensi dan produktivitas kerja, serta sistem informasi inventory yang efektif membantu dalam pengelolaan data secara akurat dan cepat. Selain itu, secara simultan ketiga variabel tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, yang menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan persediaan, ketersediaan alat kerja, dan sistem informasi inventory secara bersama-sama mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja karyawan. Dengan demikian, optimalisasi ketiga aspek tersebut menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan secara keseluruhan.

### **TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait. Ucapan terima kasih lebih ditekankan kepada sponsor penelitian atau pihak lain. Jika Anda menyebutkan sponsor penelitian, Anda harus menyebutkan identitas sponsor secara detail dalam bentuk nomor kontrak hibah yang jelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, N., Syaiful, M., & Subiyanto. (2024). Pengaruh manajemen persediaan terhadap efisiensi operasional perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(3), 245-258.
- Fatimah, & Munajat, M. (2018). Sistem informasi manajemen dalam organisasi modern. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 8(2), 112-127.
- Ismail, I. (2016). Pengaruh kelengkapan alat kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(1), 45-62.
- Khan, M. A., Hassan, S., & Ahmed, R. (2025). Manajemen persediaan terintegrasi untuk perusahaan manufaktur. *International Journal of Supply Chain Management*, 14(2), 156-173.
- Mangkunegara, A. P. (2020). *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Refika Aditama.
- Munyaka, C., Simwanda, M., & Sikazwe, P. (2022). Pengelolaan persediaan sebagai strategi optimalisasi biaya operasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(4), 289-305.
- Pahlevi, R., Prasetya, B., & Nasution, R. (2018). Sistem informasi terintegrasi untuk manajemen data perusahaan. *Jurnal Informatika*, 12(1), 78-95.
- Rivai, V., & Sagala, E. J. (2021). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Rajawali Pers.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sedarmayanti. (2020). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Mandar Maju.
- Sutarman. (2017). *Sistem informasi manajemen*. Graha Ilmu.